

Pemberian Foot Massage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Ratu Aji Putri Botung

Siti Salma¹, Agustina², Vistra Vefisia³

¹Universitas Ngudi Waluyo, *salmamma77@gmail.com*

²Universitas Ngudi Waluyo, *thina9913@gmail.com*

³Universitas Ngudi Waluyo, *vistravef@gmail.com*

Korespondensi Email : thina9913@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2023-06-22

Accepted, 2023-07-02

Published, 2023-07-24

*Keywords: Foot
Massage, Decreased
Intensity Of Pain, Post
Partum Sectio Caesarea*

Kata Kunci : Foot
Massage, Penurunan
Intensitas Nyeri, Post
Partum SC

Abstract

Post partum Sectio caesarea (SC) is a way of giving birth to a fetus by making an incision in the uterine wall through the front wall of the abdomen. The obstacle that often occurs is the lack of knowledge of mothers about handling post SC pain intensity during post partum SC. The role of health workers is to help post partum SC mothers to understand how to handle post partum SC pain intensity with non-pharmacology. Treatment for pain intensity can be done by providing health knowledge to post partum SC mothers about foot massage and handling post partum SC pain intensity with complementary therapy in the form of foot massage. Mother's knowledge about nausea and vomiting and its handling is very important, in order to deal with the intensity of pain experienced during post partum SC. In connection with this problem, the community service program provides a solution to increase the knowledge of post partum SC mothers regarding handling pain intensity with foot massage. The activity began with a pre-test assessment related to post partum SC mothers and handling pain intensity with foot massage then health knowledge given to post partum SC mothers regarding pain intensity and its treatment with foot massage represented by 10 post partum SC mothers, next activity is evaluation by post-test. From these activities it was found that there was an increase in the knowledge of post partum SC mothers after being given health knowledge.

Abstrak

Post partum Sectio caesarea (SC) adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut. Kendala yang sering terjadi adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai penanganan intensitas nyeri post SC pada masa post partum SC. Peran tenaga kesehatan untuk membantu ibu post partum SC agar mengerti cara penanganan intensitas nyeri post partum SC dengan non farmakologi. Penanganan dalam intensitas nyeri dapat dilakukan dengan memberikan

pengetahuan kesehatan pada ibu post partum SC tentang foot massage dan penanganan intensitas nyeri post partum SC dengan terapi komplementer berupa pijat foot massage. Pengetahuan ibu tentang mual muntah dan penangannya ini sangat lah penting, guna untuk menangani intensitas nyeri yang dialami selama post partum SC. Berkaitan dengan masalah tersebut, program pengabdian masyarakat memberikan solusi untuk meningkatkan pengetahuan ibu post partum SC mengenai penanganan intensitas nyeri dengan pijat foot massage. Kegiatan diawali dengan penilaian pre- test yang berkaitan dengan ibu post partum SC dan penanganan intensitas nyeri dengan foot massage kemudian pengetahuan kesehatan yang diberikan kepada ibu post partum SC mengenai intensitas nyeri serta penangannya dengan foot massage yang diwakili oleh 10 ibu post partum SC, kegiatan selanjutnya adalah evaluasi dengan post-test. Dari kegiatan tersebut didapatkan ada peningkatan pengetahuan ibu post partum SC setelah diberikan pengetahuan kesehatan.

Pendahuluan

Post partum Sectio caesarea (SC) adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut. Persalinan secara SC memberikan dampak bagi ibu dan bayi. Pada ibu post SC, ibu akan mengalami rasa nyeri. Rasa nyeri biasanya muncul 2 jam setelah proses persalinan selesai. Hal ini disebabkan karena pengaruh pemberian obat anastesi pada saat persalinan. Nyeri pada proses persalinan normal adalah nyeri fisiologis saat persalinan, sedangkan nyeri post SC sudah tidak lagi nyeri fisiologis. Nyeri post SC diakibatkan karena proses pembedahan pada dinding abdomen dan dinding Rahim yang tidak hilang dalam satu hari dengan intensitas nyeri dari nyeri ringan sampai berat (Wiknjastro, 2017).

Nyeri post SC akan memberi dampak seperti mobilisasi terbatas, bounding attachment (ikatan kasih sayang) terganggu/tidak terpenuhi, Activity of daily Living (ADL) terganggu pada ibu yang akibatnya nutrisi bayi berkurang sebab tertundanya pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak awal, selain itu juga mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang akan mempengaruhi daya tahan bayi yang dilahirkan secara SC. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu manajemen yang dapat menurunkan komplikasi dan meningkatkan kualitas ibu post partum (Bahrudin, 2017).

Pelaksanaan manajemen nyeri di rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan saat ini mulai bergeser yang sebelumnya fokus pada pemberian farmakologi sekarang mulai dikembangkan pemberian manajemen nyeri non farmakologi. Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) mempersyaratkan semua pasien yang masuk ke rumah sakit di assessment nyeri dan diberikan penanganan nyeri bagi pasien yang mengalami nyeri agar pasien terbebas dari rasa nyeri (Mochtar, 2013).

Massage merupakan teknik sentuhan serta pemijatan ringan yang dapat meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit dan mengurangi rasa sakit, hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorfin (Kuswandi, 2011 dalam Nurrochmi, 2014). Teknik non farmakologis Pijatan (massage) dapat memberikan relaksasi fisik dan mental, mengurangi nyeri dan meningkatkan keefektifan dalam pengobatan. Massage pada daerah yang diinginkan selama 20 menit dapat merelaksasikan otot dan memberikan istirahat yang tenang dan kenyamanan (Saatsaz, 2016).

Manajemen nyeri dengan tindakan massage mencakup hand massage, effleurage, deep back massage, Pijat kaki dan lain-lain. Untuk penanganan non farmakologi nyeri post operasi abdomen Pijat kaki merupakan salah satu pilihan, hal ini disebabkan karena di daerah kaki banyak terdapat saraf-saraf yang terhubung ke organ dalam, tindakan dapat diberikan saat pasien terlentang dan minimal melakukan pergerakan daerah abdomen untuk mengurangi rasa nyeri. Pelaksanaan Pijat kaki dapat dilakukan pada 24-48 jam post operasi, dan setelah 5 jam pemberian injeksi ketorolac, dimana pada saat itu pasien kemungkinan mengalami nyeri terkait dengan waktu paruh obat ketorolac 5 jam dari waktu pemberian (Bahrudin,2017).

Pijat kaki menjadi salah satu tindakan massage yang dikembangkan dan diimplementasikan di rumah sakit dalam manajemen nyeri non farmakologi. Nosireseptor adalah saraf yang memulai sensasi nyeri dimana reseptor ini yang mengirim sinyal nyeri dan terletak di permukaan jaringan internal dan dibawah kulit padat kaki, oleh karena itu Pijat kaki dianggap menjadi metode yang sangat tepat untuk mengurangi nyeri Pijat kaki dapat membantu menutup gerbang di posterior horns dari sumsum tulang belakang dan memblokir bagian dari nyeri ke sistem saraf pusat, selain itu Pijat kaki juga dapat menurunkan tingkat kecemasan dan stres dengan cara meningkatkan tingkat dopamine yang ada di tubuh sehingga Pijat kaki dapat bermanfaat secara fisik dan mental emosional (Setyawati, 2016).

Kelebihan lain Pijat kaki dari tindakan manajemen nyeri non farmakologi lainnya adalah Pijat kaki sama efektifnya dengan teknik nonfarmakologi lainnya dalam menurunkan intensitas nyeri, tindakannya sederhana, dapat dipelajari dengan pelatihan singkat, tidak memerlukan alat khusus, tidak memerlukan bahan-bahan terapi atau persiapan khusus seperti pada aroma terapi, tidak memerlukan ruang khusus seperti pada tindakan relaksasi, distraksi, guide imagery, tidak memerlukan keahlian khusus seperti pada tindakan hipno terapi yang perlu adanya bukti sertifikasi kewenangan melakukan hipnoterapy.

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Ratu Aji Putri Botung dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap 10 orang ibu post SC di ruang nifas(catleya) terdapat 7 orang mengalami nyeri berat dan 3 orang mengalami nyeri sedang, hal ini menyebabkan ibu menunda melakukan mobilisasi dini, pemberian laktasi pada bayinya, serta merasa cemas yang disebabkan oleh nyeri tersebut, sehingga perlu adanya upaya untuk menurunkan tingkat nyeri melalui tindakan non farmakologi yaitu melalui foot massage.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diadakan kegiatan pengabdian Masyarakat tentang penyuluhan foot massage untuk mengurangi intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea di RSUD Ratu Aji Putri Botung.

Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di RSUD Ratu Aji Putri Botung Penajam dengan metode pelaksanaan pemberian pengetahuan kesehatan tentang pemberian foot massage pada ibu post partum sectio caesarea (SC) untuk penurunan intensitas nyeri dengan metode diskusi dan demonstrasi pijat foot massage langsung pada ibu hamil. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 23 dan 24 Mei 2023 di RSUD Ratu Aji Putri Botung Penajam. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan foot massage, yang diikuti oleh 10 ibu post partum SC. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal ibu post partum SC, dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pengetahuan intensitas nyeri post SC dan penanganannya dengan foot massage. Materi disampaikan dengan tujuan agar dapat menambah pengetahuan ibu post partum SC sehingga diharapkan nanti dapat

mempraktekkan sendiri di rumah ketika mengalami nyeri post SC. Proses penyampaian materi dibantu menggunakan media dengan harapan dapat membantu proses penyampain pesan sehingga lebih mudah di pahami oleh peserta/responden. Materi yang diberikan dalam pengetahuan kesehatan dituntut agar mudah dipahami oleh ibu post partum SC. Selain itu, alat bantu atau alat yang digunakan saat Pengetahuan Kesehatan ini sangat berperan dalam tersampainya materi, dimana pada penelitian ini menggunakan alat bantu lihat sehingga membantu menstimulasi indra penglihatan untuk menyampaikan pesan ke otak selain itu pula menggunakan gambar yang menarik sehingga penyuluhan tidak bersifat monoton. Hal ini sesuai teori Sholihah (2019) bahwa alat bantu lihat (visual) berguna dalam membantu menstimulasikan indera mata pada waktu terjadinya pendidikan kesehatan. Alat ini ada dua bentuk yaitu alat yang diproyeksikan misalnya slide, film dan alat yang tidak diproyeksikan misalnya dua dimensi, tiga dimensi, gambar, peta, bagan, bola dunia, phantom dan lain-lain, Media yang digunakan dalam penyampaian materi ini adalah leaflet yang berisikan materi dilengkapi dengan gambar.





Gambar 1 Pengetahuan ibu post partum pijat foot massage untuk mengurangi intensitas nyeri post SC di ruang nifas RSUD Ratu Aji Putri Botung.

Hasil pengkajian tingkat pengetahuan ibu post operasi SC sebelum di berikan materi tentang foot massage dilakukan dengan memberikan pre test berupa 10 pertanyaan yang akan diisi oleh responden dengan memberikan tanda cek (√) dikolom jawaban ya/tidak menurut responden dan hasil dari pre test secara keseluruhan dapat kita jelaskan dengan nilai terendah dan tertinggi sebagai berikut :

Tabel 1 Pengetahuan ibu post partum pijat foot massage untuk mengurangi intensitas nyeri post SC di ruang nifas RSUD Ratu Aji Putri Botung. Sebelum diberikan penyuluhan

	Mean	Median	Minimal	Maksimal
Pre	4	4	4	4

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan materi tentang Pengetahuan ibu post partum pijat foot massage untuk mengurangi intensitas nyeri post SC di ruang nifas RSUD Ratu Aji Putri Botung didapatkan nilai terendah 0 dan tertinggi 100, serta didapatkan nilai rata-ratanya yaitu 4. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu post SC tentang Pengetahuan ibu post partum pijat foot massage untuk mengurangi intensitas nyeri post SC di ruang nifas RSUD Ratu Aji Putri Botung.

Menurut Sanjaya (2008), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi baik dari segi pendidikan formal maupun non formal yang dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru yang disampaikan melalui televisi, radio, surat kabar, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Menurut dengan teori Sanjaya (2008), diskusi oleh nakes tujuan pembelajaran yang penting, yaitu: pertama, meningkatkan pengetahuan cara berpikir ibu dengan jalan membantu ibu membangkitkan pemahaman isi materi. Kedua, menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi ibu. Ketiga, membantu ibu mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir.

Berikut adalah penjabaran penilaian jawaban dari responden :

Table 2 Distribusi Frekuensi Jawaban Ibu Post SC Sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Foot Massage di RSUD RABP

NO	PERTANYAAN	Jawaban YA	Jawaban TIDAK	Total
1	Pada 24 jam setelah SC, apakah ibu sudah mobilisasi Mika Miki	4	6	10
2	Pada hari ke 2 setelah post SC, apakah ibu sudah mencoba turun dari tempat tidur dan berjalan perlahan	4	6	10
3	Apakah ibu tau apa yang menyebabkan nyeri	4	6	10
4	Apakah ibu tau cara mengatasi nyeri tanpa obat-obatan	4	6	10
5	Setelah diberikan obat anti nyeri apakah nyerinya berkurang	4	6	10
6	Apakah ibu pernah mendengar tentang pijat foot massage	0	10	10
7	Apakah ibu sebelumnya pernah melakukan pijat foot massage	0	10	10
8	Apakah ibu tau manfaat dan tujuan pijat foot massage	0	10	10
9	Apakah ibu tau kapan bisa dilakukan pijat foot massage	0	10	10
10	Apakah setelah dilakukan pijat foot massage nyeri berkurang	0	10	10

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pre test yang kami bagikan menunjukkan masih kurangnya pengetahuan pada ibu post partum SC tentang pijat foot massage untuk mengurangi intensitas nyeri pada pertanyaan di atas responden banyak menjawab salah dan hasil pre tes terendahnya yaitu 0 dan tertinggi 100, sementara nilai rata-ratanya yaitu 4. maka dapat dilihat bahwa peserta/responden ibu post partum SC kebanyakan responden menjawab salah di pertanyaan no.1 dan 2 mengenai mobilisasi post partum SC.

Menurut Sari (2019), Nyeri post SC akan memberi dampak seperti mobilisasi terbatas, bounding attachment (ikatan kasih sayang) terganggu/tidak terpenuhi, Activity of daily Living (ADL) terganggu pada ibu yang akibatnya nutrisi bayi berkurang sebab tertundanya pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak awal, selain itu juga mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang akan mempengaruhi daya tahan bayi yang dilahirkan secara SC. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu manajemen yang dapat menurunkan komplikasi dan meningkatkan kualitas ibu post partum.

Pada pertanyaan soal no 3,4,dan 5 sebanyak 6 responden kebanyakan menjawab salah mengenai pengetahuan ibu tentang Nyeri post SC, menurut Utami, (2019).Penyebab Rasa nyeri biasanya muncul 2 jam setelah proses persalinan selesai. Hal ini disebabkan karena pengaruh pemberian obat anastesi pada saat persalinan. Nyeri pada proses persalinan normal adalah nyeri fisiologis saat persalinan, sedangkan nyeri post SC sudah tidak lagi nyeri fisiologis. Nyeri post SC diakibatkan karena proses pembedahan pada dinding abdomen dan dinding Rahim yang tidak hilang dalam satu hari dengan intensitas nyeri dari nyeri ringan sampai berat.

Pada pertanyaan soal no 6,7,8,9,dan 10 sebanyak 10 responden kebanyakan menjawab salah tentang pengetahuan Pijat Foot Massage , Menurut (Setyawati, 2016) Pijat kaki menjadi metode yang sangat tepat untuk mengurangi nyeri Pijat kaki dapat membantu menutup gerbang di posterior horns dari sumsum tulang belakang dan memblokir bagian dari nyeri ke sistem saraf pusat, selain itu Pijat kaki juga dapat menurunkan tingkat kecemasan dan stres dengan cara meningkatkan tingkat dopamine yang ada di tubuh sehingga Pijat kaki dapat bermanfaat secara fisik dan mental emosional.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Post SC Sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Foot Massage di RSUD RABP

	Mean	Median	Minimal	Maksimal
Post	9,7	10	8	10

Hasil post test pada ibu post partum SC didapatkan bahwa nilai terendah menjadi 8 dan nilai tertingginya adalah 10 sementara nilai rata-ratanya adalah 9,7, hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan materi mengenai penyuluhan pengetahuan ibu post partum dengan pijat foot massage untuk mengurangi intensitas nyeri post SC di ruang nifas RSUD Ratu Aji Putri Botung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2008) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah dilakukan penyuluhan tentang intensitas nyeri post SC. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa penyuluhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang intensitas nyeri post SC, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (1) penerima materi, (2) metode pemberian materi, (3) pembawa materi, dan (4) materi yang diberikan.

Teori Sanjaya (2008), bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan atas kesadaran dan kemauan sendiri. Tujuan pendidikan kesehatan agar masyarakat tahu, mau, dan mampu untuk berperilaku sehat guna mencapai derajat kesehatan yang baik. Pengetahuan yang dimiliki responden menentukan sikap yang utuh. Pengetahuan ini nantinya akan memberikan dasar pembentukan sikap. Maka dari itu harus memberikan kesan yang kuat.

Table 4 Distribusi Frekuensi Jawaban kuesioner Ibu Post SC Setelah diberikan Penyuluhan tentang Pijat Foot Massage di RSUD RABP

NO	PERTANYAAN	Jawaban		Total
		YA	TIDAK	
1	Pada 24 jam setelah SC, apakah ibu sudah mobilisasi Mika Miki	10	0	10
2	Pada hari ke 2 setelah post SC, apakah ibu sudah mencoba turun dari tempat tidur dan berjalan perlahan	10	0	10
3	Apakah ibu tau apa yang menyebabkan nyeri	8	2	10
4	Apakah ibu tau cara mengatasi nyeri tanpa obat-obatan	9	1	10
5	Setelah diberika obat anti nyeri apakah nyerinya berkurang	10	0	10
6	Apakah ibu pernah mendengar tentang pijat foot massage	10	0	10
7	Apakah ibu sebelumnya pernah melakukan pijat foot massage	10	0	10
8	Apakah ibu tau manfaat dan tujuan pijat foot massage	10	0	10
9	Apakah ibu tau kapan bisa di lakukan pijat food massage	10	0	10
10	Apakah setelah dilakukan pijat foot massage nyeri berkurang	10	0	10

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang kami bagikan menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu post partum dengan pijat foot massage untuk mengurasi intensitas nyeri post SC di ruang nifas karena hampir semua jawaban dalam pertanyaan didapatkan hasil jawabanbener 10 responden , dapat di lihat pada kuesioner nomor 1(10 responden), 2(10

responden), 5(10 responden), 6(10 responden),7(10 responden), 8(10 responden), 9(10 responden), 10(10 responden) Dari 10 pertanyaan tersebut semua responden menjawab dengan benar. Pada beberapa point dari pertanyaan tersebut yang menjawab tidak benar lebih dari 3 responden dan hasil post tes nilai terendahnya yaitu 8, sementara nilai rata-ratanya yaitu 9,7, maka hal ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan yang signifikan pada responden mengenai pijat foot massage untuk mengurangi intensitas nyeri post SC.

Dari data yang di dapat, 10 responden sudah menyimak tentang Pendidikan Kesehatan tentang pijat foot massage untuk mengurangi intensitas nyeri post SC., sehingga 10 responden sudah menyimak Pendidikan kesehatan yang diberikan. Setelah kita memberikan Pendidikan kesehatan kepada ibu post partum SC, mereka telah memahami dan mengerti tentang pijat foot massage untuk mengurangi intensitas nyeri post SC menurut (Sari,2019). Massage merupakan teknik sentuhan serta pemijatan ringan yang dapat meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit dan mengurangi rasa sakit, hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorfin. Teknik non farmakologis Pijatan (massage) dapat memberikan relaksasi fisik dan mental, mengurangi nyeri dan meningkatkan keefektifan dalam pengobatan. Massage pada daerah yang diinginkan selama 20 menit dapat merelaksasikan otot dan memberikan istirahat yang tenang dan kenyamanan.

10 Responden sudah mengetahui tentang pijat foot massage sesuai teori Setyawati, (2016) Pijat kaki menjadi salah satu tindakan massage yang dikembangkan dan diimplementasikan di rumah sakit dalam manajemen nyeri non farmakologi. Nosireseptor adalah saraf yang memulai sensasi nyeri dimana reseptor ini yang mengirim sinyal nyeri dan terletak di permukaan jaringan internal dan dibawah kulit padat kaki, oleh karena itu Pijat kaki dianggap menjadi metode yang sangat tepat untuk mengurangi nyeri Pijat kaki dapat membantu menutup gerbang di posterior horns dari sumsum tulang belakang dan memblokir bagian dari nyeri ke sistem saraf pusat, selain itu Pijat kaki juga dapat menurunkan tingkat kecemasan dan stres dengan cara meningkatkan tingkat dopamine yang ada di tubuh sehingga Pijat kaki dapat bermanfaat secara fisik dan mental emosional.

Dari data yang di dapat, 10 responden sudah mengetahui tentang cara melakukan tehnik pijat foot massage setelah di lakukan Pendidikan kesehatan tentang ibu post partum dengan pijat foot massage untuk mengurangi intensitas nyeri post SC, sehingga di sini kita menjelaskan kembali kepada ibu post partum tentang bagaimana teknik dalam melakukan pemijatan ini menurut teori dari Putri (2019) yaitu dengan cara Menekan, Mengusap dan juga Memijat.

Pengetahuan ibu post partum SC mengenai pijat foot massage untuk mengurangi intensitas nyeri post SC ini sangat diperlukan guna sebagai alternatif tindakan non farmakologi dalam mengurangi intensitas nyeri post SC.

Tabel 5 Distribusi Pengetahuan Ibu Post Partum SC tentang Pijat Foot Massage untuk mengurangi intensitas nyeri di RSUD RAPB sebelum dan sesudah di berikan materi

	Mean	Median	Minimal	Maksimal
Pre	4	4	0	10
Post	9,7	10	8	10

Hasil *post-test* didapatkan bahwa ada perubahan nilai terendah menjadi 8 dan nilai tertingginya adalah 10. sedangkan nilai rata-ratanya menjadi 9,7 hasil ini menunjukkan bahwa pemberian informasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan. Hal ini dikarenakan informasi memang sangat diperlukan untuk peningkatan pengetahuan.

Penelitian Sanjaya (2008), juga didapatkan hasil pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa dan siswi jurusan IPA dan IPS menunjukkan adanya peningkatan signifikan ($p < 0,05$) antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan serta sikap sebelum dan sesudah diberikan. Hal ini berarti bahwa

terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang kesehatan.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan tanggal 23-25 Mei 2023 di RSUD Ratu Aji Putri Botung, Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan hasil pelaksanaan kegiatan kepada pihak RSUD dan menyusun rencana tindak lanjut untuk keberlanjutan program.

Tim Pengabdian menyampaikan hasil kegiatan kepada kepala ruangan serta CI (pembimbing lahan). Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dengan terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu post partum SC setelah dilakukan Pengetahuan Kesehatan mengenai penanganan intensitas nyeri post SC dengan foot massage. Keberhasilan ini tak lepas dari peran media promosi kesehatan yang digunakan yaitu leaflet Pengetahuan Kesehatan tentang foot massage serta demonstrasi pijat foot massage yang sangat memudahkan ibu post partum SC dalam memahami penanganan intensitas nyeri post SC terutamanya dengan foot massage.

Dalam kegiatan tersebut didiskusikan upaya tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh rumah sakit sehingga program Kesehatan ibu post partum SC bisa dilanjutkan pada tahun mendatang. Sesuai dengan hasil pengolahan data bahwa ibu post partum SC cukup cakap dalam melakukan dan mengulangi Gerakan pijat foot massage yang sudah diajarkan.

Kesimpulan dan saran

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu post partum SC tentang foot massage dan cara penanganan intensitas nyeri dengan foot massage. Kegiatan diawali dengan pemberian materi kepada 10 ibu post partum SC dengan menggunakan media leaflet dan pemijatan langsung foot massage, kemudian ibu post partum SC dilatih dan diajarkan pijat foot massage. Dari kegiatan tersebut didapatkan ada peningkatan pengetahuan ibu post partum SC setelah dilakukan pelatihan. Kegiatan selanjutnya adalah pengkajian kegiatan bersama bidan di RSUD Ratu Aji Putri Botung Penajam untuk menyampaikan hasil kegiatan. Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat dan meningkatkan pengetahuan ibu post partum SC tentang penanganan intensitas nyeri dengan metode foot massage. Diharapkan bagi ibu post partum SC yang mendapatkan Pengetahuan kesehatan tentang foot massage dan penanganan intensitas nyeri dengan metode foot massage ini dapat menerapkan foot massage untuk mengatasi intensitas nyeri post SC.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada pihak Institusi Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikankami waktu dan tempat untuk melakukan praktik lahan sehingga kami dapat melakukan pengabdian masyarakat ini dan dapat mempraktekkan ilmu yang telah kami dapatkan selama masa perkuliahan.

Terima kasih kepada pihak RSUD Ratu Aji Putri Botung Penajam yang telah membantu kami dalam memfasilitasi kami dalam pengabdian masyarakat ini yang bertujuan untuk memberikan Pengetahuan Kesehatan tentang pemberian foot massage terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu post partum sectio caesarea (SC) di RSUD Ratu Aji Putri Botung Penajam.

Daftar Pustaka

Bahrudin, M. (2017). *Patofisiologi Nyeri (Pain)*. Saintika Medika, 13(1), 7.

Mochtar, R. (2013). *Sinopsis Obstetri Edisi 2*. EGC.

Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo

- Saatsaz, S., Rezaei, R., Alipour, A., & Behesti, Z. (2016). Massage as adjuvant therapy in the management of post-caesarean pain and anxiety: A randomized clinical trial. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 24, 92-98.
- Sanjaya, wina. 2008. Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, P. S., Supardi, Hamranani, S. S. T. (2019). Efektivitas Foot Massage Dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri post Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Islam Klaten. *Jurnal Kesehatan Indonesia*. 14(1), 3-17.
- Setyawati, A., Ibrahim, K., & Mulyati, T. (2016). Pengaruh Foot Massage terhadap Parameter Hemodinamik Non Invasif pada Pasien di General Intensive Care Unit. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v4(n3), 283–292.
- Wiknjosastro. (2017). *Ilmu kandungan dan Reproduksi*. EGC.
- Sholihah, D. W. I. S. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Ibu post partum SC (Sectio Caesarea) dengan Masalah Keperawatan Akut Di Ruang Siti Walidah Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo. *Tugas Akhir (D3) Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Putri, E. M. (2019). Pengaruh Pemberian Terapi Relaksasi Abdominal Breathing Terhadap Nyeri post Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi di PKU Muhammadiyah Gamping. *Diploma Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*
- Utami, F. (2019). *Buku Ajar Asuhan Persalinan & Managemen Nyeri Persalinan*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 284 hlm.
- Wiknjosastro. (2017). *Ilmu kandungan dan Reproduksi*. EGC.